


LAMPIRAN 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowotaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51181
www.rik.uingsudur.ac.id email: rik@uingsudur.ac.id

Nomor : 1822/Un.27/J.II.1/TL.00/12/2025 17 Desember 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat izin penelitian mahasiswa

Yth.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Abdul Lathiiif
NIM : 2121263
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"ANALISIS MODEL POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI ANAK DI DESA KLEGEN KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG"


Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.




Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam/
Lektor Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

Gambar 1



Gambar 2

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA ANAK

1. Bagaimana kebiasaan kamu menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?
2. Apakah orang tua memberi aturan di rumah? Bagaimana cara menyampaikannya?
3. Apa yang dilakukan orang tua kalau kamu melakukan kesalahan?
4. Apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?
5. Menurut kamu, apakah pola asuh orang tua berpengaruh pada sikap kamu?
6. Bagaimana cara orang tua membimbing kamu dalam belajar dan tanggung jawab?
7. Apa harapan kamu terhadap orang tua ke depannya?
8. Kalau orang tua bikin aturan di rumah, apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?
9. Bagaimana perasaan kamu dengan cara pengasuhan seperti itu?

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA BURUH TANI

1. Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?
2. Apakah bapak/ibu memberi aturan di rumah? Bagaimana cara menyampaikannya?
3. Apa yang dilakukan bapak/ibu kalau anak melakukan kesalahan?
4. Apakah anak diberi kesempatan menyampaikan pendapat?
5. Menurut bapak/ibu, apakah pola asuh orang tua berpengaruh pada sikap anak?

6. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak dalam belajar dan tanggung jawab?
7. Apa harapan bapak/ibu terhadap anak ke depannya?
8. Kalau bapak/ibu bikin aturan di rumah, apakah anak diberi kesempatan menyampaikan pendapat?
9. Bagaimana perasaan bapak/ibu dengan cara pengasuhan seperti itu?



PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Observasi

No	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek Observasi	SR	JR	SL
1.	Bagaimana karakter islami anak didesa klegen	Religius	Melaksanakan kegiatan keagamaan			
		Kejujuran	Tidak berbohong			
		Toleransi	Menghargai perbedaan pendapat			
		Disiplin	Melakukan ibadah/pekerjaan dengan tepat waktu			
		Kerja keras	Melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh			
		Kreatif	Memfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat			
		Mandiri	Menyelesaikan tanggung jawab pribadi tanpa selalu bergantung pada orang			
		komunikatif	Komunikasi baik dengan sesama			
		Gemar membaca	Meluangkan waktu untuk membaca buku/berita			
		Peduli sosial	Melakukan kegiatan sosial			
Tanggung	Menyelesaikan pekerjaan					

		jawab	dengan baik			
2.	Bagaimana model pola asuh orang tua buruh tani didesa klegen	Otoriter	Menetapkan aturan yang harus di patuhi tanpa memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat			
		Demokratis	Memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sebelum mengambil keputusan			
		Permisif	Melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang ketat			

NB: SR (sering)

JR (jarang)

SL (selalu)

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden 1 (Warga Desa Klegen Kecamatan Comal)

Nama : Sumanto


Umur : 42 tahun

Pekerjaan : Buruh Tani

Tanggal dan waktu : 25 Januari 2026 pukul 20:50 WIB

Tabel 1 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?	Alhamdulillah, anak kami sudah cukup terbiasa menjalankan salat lima waktu di rumah, Mas. Walaupun memang kadang masih harus diingatkan, terutama kalau salat Subuh karena masih suka mengantuk. Tapi secara keseluruhan sudah ada kesadaran. Kami sebagai orang tua juga berusaha memberi contoh langsung, jadi tidak hanya menyuruh, tapi ikut salat dan mengingatkan dengan cara yang baik supaya anak tidak merasa terpaksa.



2.	Apakah Bapak memberi aturan di rumah? Bagaimana cara menyampaikannya?	Iya, di rumah kami tetap memberi aturan, seperti ada waktu belajar, waktu bermain, dan juga kewajiban membantu orang tua di rumah. Aturan itu kami sampaikan dengan cara yang baik dan pelan-pelan. Biasanya kami jelaskan juga tujuannya, supaya anak paham kenapa aturan itu dibuat. Soalnya anak sekarang kalau cuma disuruh tanpa dijelaskan, kadang cepat lupa atau malah nggak dijalankan.
3.	Apa yang Bapak lakukan ketika anak melakukan kesalahan?	Kalau anak melakukan kesalahan, kami biasanya menegur secara lisan dulu. Kami ajak bicara dan diberi nasihat supaya dia paham kesalahannya di mana. Kalau kesalahan itu diulang lagi, baru kami beri hukuman ringan, tapi sifatnya mendidik, bukan hukuman yang keras atau membuat anak takut.

4.	Apakah anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat?	Iya, anak kami beri kesempatan untuk menyampaikan pendapat, terutama yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Misalnya soal waktu belajar atau kegiatan di rumah, kami dengarkan dulu pendapatnya supaya anak merasa dihargai.
5.	Menurut Bapak, apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap anak?	Menurut kami sangat berpengaruh, Mas. Cara orang tua mengasuh itu berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak. Kalau orang tua sabar dan konsisten, anak juga akan terbiasa disiplin dan bertanggung jawab. Jadi memang pola asuh itu penting sekali.
6.	Bagaimana cara Bapak membimbing anak dalam belajar dan tanggung jawab?	Kami membimbing anak dengan cara mengatur jadwal belajar di rumah dan selalu mengingatkan tugas-tugas sekolahnya. Selain itu, kami juga membiasakan anak bertanggung jawab terhadap kewajibannya di rumah, seperti membantu pekerjaan

		ringan atau merapikan barangnya sendiri.
7.	Apa harapan Bapak terhadap anak ke depannya?	Harapan kami sederhana saja, Mas. Kami berharap anak bisa menjadi pribadi yang berakhlak baik, rajin menjalankan ibadah, dan punya rasa tanggung jawab, baik kepada keluarga maupun lingkungannya.
8.	Jika membuat aturan di rumah, apakah anak diberi kesempatan menyampaikan pendapat?	Iya, anak tetap kami libatkan dalam musyawarah. Kami dengarkan pendapatnya terlebih dahulu, meskipun memang keputusan akhirnya tetap di tangan kami sebagai orang tua. Tapi setidaknya anak merasa dilibatkan.
9.	Bagaimana perasaan Bapak dalam menerapkan pola pengasuhan tersebut?	Kami merasa pola pengasuhan yang kami terapkan ini cukup efektif dan sesuai dengan kondisi keluarga kami. Anak juga terlihat lebih terbuka dan mau mendengarkan, jadi kami merasa cukup nyaman dengan cara ini



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden 2 (Warga Desa Klegen Kecamatan Comal)

Nama : Casiyem

Umur : 39 tahun

Pekerjaan : Buruh Tani

Tanggal : 25 Januari 2026

Waktu : 21:30 WIB

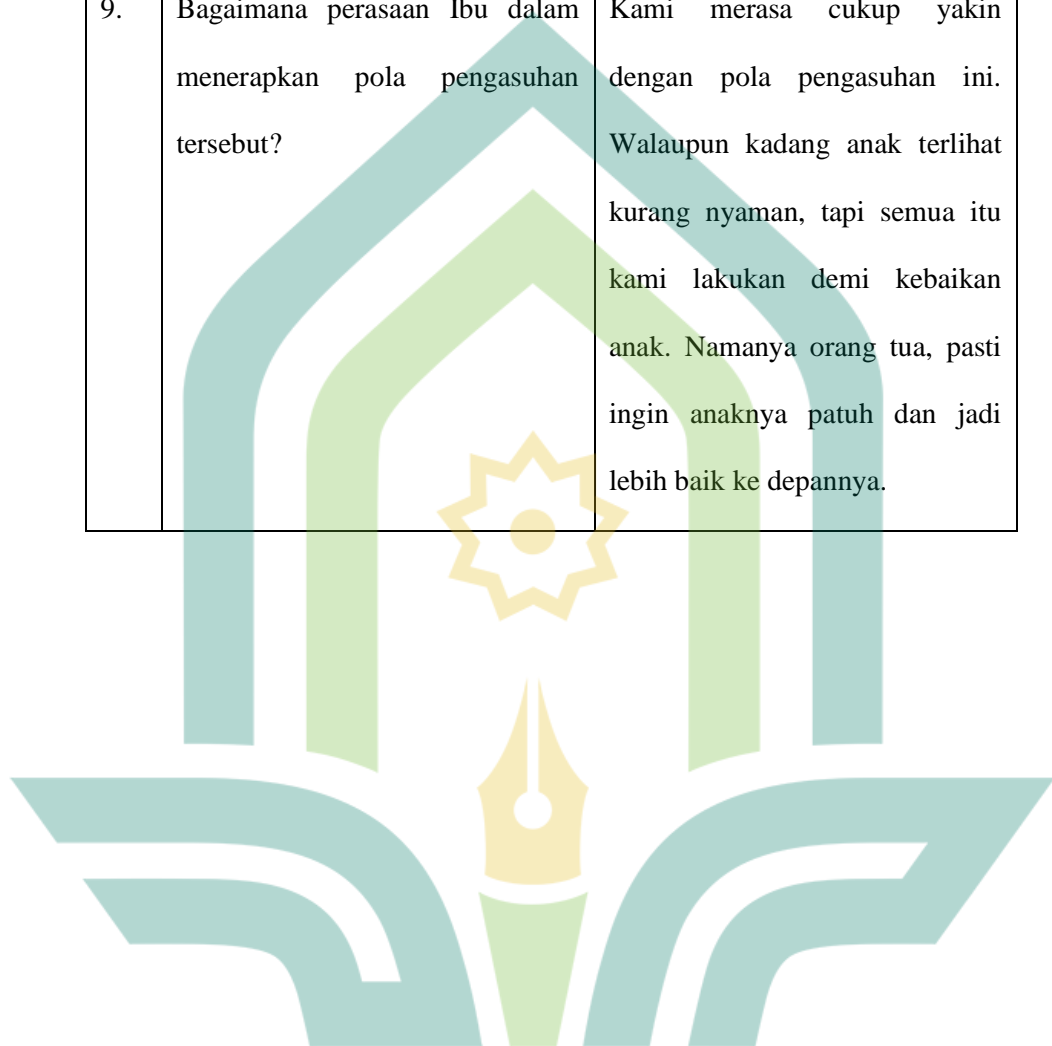
Tabel 2 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?	Kalau soal ibadah, anak sebenarnya sudah menjalankan cukup baik, Mas. Salat juga tetap dikerjakan setiap hari, hanya memang masih sering kami ingatkan, terutama supaya salatnya bisa tepat waktu. Kadang kalau nggak diingatkan, anak suka menunda, jadi kami sebagai orang tua tetap harus sering mengingatkan.
2.	Apakah Ibu memberi aturan di rumah? Bagaimana cara menyampaikannya?	Iya, di rumah kami memberi aturan yang jelas, Mas. Aturan itu kami sampaikan dengan tegas supaya anak terbiasa disiplin

		sejak kecil. Kami memang nggak ingin anak terlalu bebas, jadi kalau sudah ada aturan ya harus dijalankan.
3.	Apa yang Ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?	Kalau anak melakukan kesalahan, biasanya langsung kami tegur. Kami beri peringatan supaya anak sadar kalau yang dilakukannya itu salah. Soalnya kalau tidak ditegur, nanti bisa jadi kebiasaan. Jadi memang sering kami ingatkan berulang-ulang.
4.	Apakah anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat?	Iya, sangat berpengaruh. Pola asuh itu memang menentukan sikap anak. Misalnya sering diingatkan, walaupun kadang anak tidak mau mendengarkan, tapi lama-lama akan terbiasa. Makanya kami juga harus pelan-pelan dalam menasihati, tidak bisa langsung keras terus.
5.	Menurut Ibu, apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap anak?	Iya, sangat berpengaruh. Pola asuh itu memang menentukan sikap anak. Misalnya sering

		diingatkan, walaupun kadang anak tidak mau mendengarkan, tapi lama-lama akan terbiasa. Makanya kami juga harus pelan-pelan dalam menasihati, tidak bisa langsung keras terus.
6.	Bagaimana cara Ibu membimbing anak dalam belajar dan tanggung jawab?	Kami membimbing anak supaya bisa belajar mandiri dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Awalnya anak sering minta tolong kalau mengerjakan PR, jadi kami bantu sedikit demi sedikit. Sekarang alhamdulillah sudah mulai bisa mengerjakan sendiri. Dari situ kami ajarkan tanggung jawab.
7.	Apa harapan Ibu terhadap anak ke depannya?	Sebagai orang tua, harapan kami sederhana saja, Mas. Kami ingin anak menjadi lebih disiplin dan patuh, terutama kepada orang tua dan aturan yang ada.
8.	Jika membuat aturan di rumah, apakah anak diberi kesempatan menyampaikan pendapat?	Kadang kami beri kesempatan menyampaikan pendapat, tapi tetap keputusan akhirnya mengikuti keputusan orang tua.

		Kami merasa itu lebih baik supaya anak tidak bingung.
9.	Bagaimana perasaan Ibu dalam menerapkan pola pengasuhan tersebut?	Kami merasa cukup yakin dengan pola pengasuhan ini. Walaupun kadang anak terlihat kurang nyaman, tapi semua itu kami lakukan demi kebaikan anak. Namanya orang tua, pasti ingin anaknya patuh dan jadi lebih baik ke depannya.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden 3 (Warga Desa Klegen Kecamatan Comal)

Nama : Sunardi
 Umur : 62 tahun
 Pekerjaan : Buruh Tani
 Tanggal : 26 Januari 2026
 Waktu : 20:30 WIB

Tabel 3 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?	Kalau soal ibadah, anak itu sebenarnya mau menjalankan, Mas. Salat tetap dilakukan, apalagi kalau sudah diingatkan. Tapi memang masih sering harus diingatkan oleh orang tua. Kadang juga kalau sedang main atau disamperin temannya, anak jadi lupa waktu. Apalagi sekarang anak sering pegang HP buat main game, jadi perhatian ke ibadah kadang berkurang kalau tidak diawasi.
2.	Apakah Bapak memberi aturan di rumah? Bagaimana cara	Di rumah, aturan memang kami yang menentukan, Mas. Anak

	menyampaikannya?	tinggal mengikuti. Kalau sudah dibilangi, ya harus nurut. Kami sampaikan secara tegas supaya anak terbiasa disiplin dan tidak seenaknya sendiri.
3.	Apa yang Bapak lakukan ketika anak melakukan kesalahan?	Kalau anak melakukan kesalahan, biasanya langsung kami tegur. Kalau masih mengulang dan ngeyel, ya kami beri hukuman supaya anak jera. Soalnya kalau hanya dinasihati terus tapi tidak ada tindakan, anak nanti malah meremehkan.
4.	Apakah anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat?	Kalau di rumah kami, anak lebih diarahkan untuk mengikuti aturan yang sudah ada. Kami tidak terlalu memberi ruang untuk berpendapat, karena takut anak malah kebablasan dan tidak patuh.
5	Menurut Bapak, apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap anak?	Iya, sangat berpengaruh. Pola pengasuhan itu punya pengaruh besar terhadap sikap anak, terutama soal kepatuhan. Kami memang agak keras dalam

		mendidik anak, Mas. Tujuannya supaya anak patuh dan mau mendengarkan orang tua.
6.	Bagaimana cara Bapak membimbing anak dalam belajar dan tanggung jawab?	Kami menuntut anak untuk disiplin, terutama dalam urusan sekolah. Tugas sekolah harus dikerjakan, belajar juga harus rutin. Kalau anak lalai, kami ingatkan dengan tegas supaya anak tahu tanggung jawabnya sebagai pelajar.
7.	Apa harapan Bapak terhadap anak ke depannya?	Harapan kami sederhana saja, Mas. Kami ingin anak menjadi pribadi yang patuh, tidak membantah orang tua, dan bisa mengikuti aturan yang ada.
8.	Jika membuat aturan di rumah, apakah anak diberi kesempatan menyampaikan pendapat?	Tidak, Mas. Aturan di rumah sudah ditetapkan oleh orang tua. Anak tinggal menjalankan saja.
9.	Bagaimana perasaan Bapak dalam menerapkan pola pengasuhan tersebut?	Menurut kami, cara ini cukup efektif. Memang anak kadang terlihat takut, tapi sebagai orang tua kami ingin anak jadi disiplin. Itu tujuan utama kami.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden 4 (Warga Desa Klegen Kecamatan Comal)

Nama : Wahyudi

Umur : 43 tahun

Pekerjaan : Buruh Tani

Tanggal : 26 Januari 2026

Waktu : 21:30 WIB

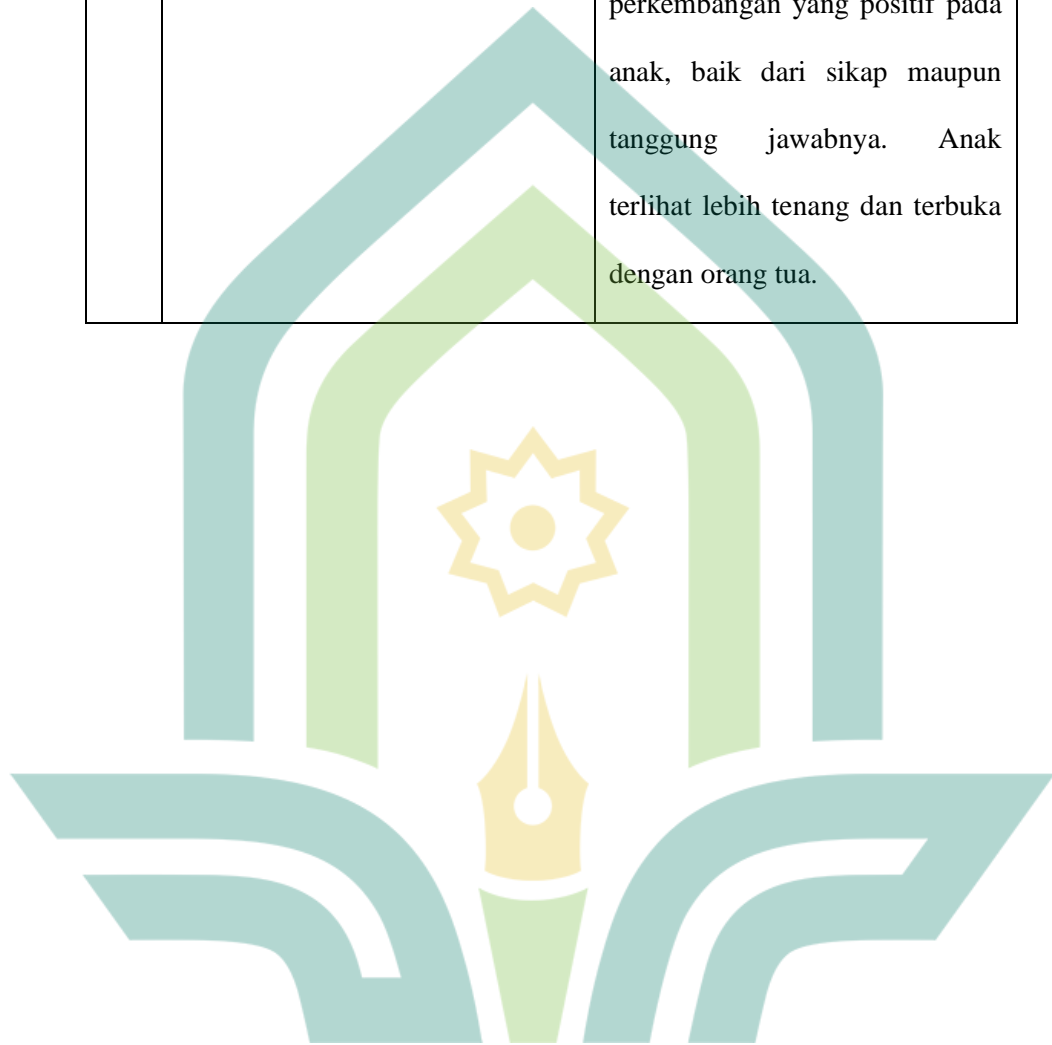
Tabel 4 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?	Alhamdulillah, anak cukup disiplin dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Di rumah kami memang membiasakan salat berjamaah bersama, jadi anak sudah terbiasa mengikuti. Kalau sudah waktunya salat, biasanya langsung siap tanpa harus sering diingatkan. Menurut kami, kebiasaan seperti ini penting supaya anak terbiasa sejak kecil.
2.	Apakah Bapak memberi aturan di rumah? Bagaimana cara menyampaikannya?	Kami tetap punya aturan di rumah, Mas, tapi aturan itu tidak kami buat sepihak. Biasanya

		<p>kami ajak anak untuk musyawarah keluarga dulu. Jadi anak tahu kenapa aturan itu dibuat dan merasa ikut terlibat, bukan sekadar disuruh.</p>
3.	<p>Apa yang Bapak lakukan ketika anak melakukan kesalahan?</p>	<p>Kalau anak melakukan kesalahan, kami tidak langsung marah. Biasanya kami ajak bicara baik-baik, kami jelaskan letak kesalahannya, dan kami dengarkan juga alasan dari anak. Dengan cara itu, anak lebih bisa memahami dan tidak merasa ditekan.</p>
4.	<p>Apakah anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat?</p>	<p>Iya, selalu kami beri kesempatan. Kami ingin anak terbiasa mengungkapkan pendapatnya dengan sopan dan berani berbicara. Menurut kami, ini penting untuk melatih kepercayaan diri anak.</p>
5.	<p>Menurut Bapak, apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap anak?</p>	<p>Sangat berpengaruh. Dari cara kami mengasuh, kami lihat anak jadi lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab, dan tidak</p>

		takut untuk mencoba hal-hal baru. Anak juga lebih terbuka dengan orang tua.
6.	Bagaimana cara Bapak membimbing anak dalam belajar dan tanggung jawab?	Biasanya kami mendampingi anak saat belajar, terutama kalau ada pelajaran yang sulit. Kami juga memberi motivasi supaya anak semangat belajar. Untuk tanggung jawab, kami biasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri, tapi tetap kami pantau.
7.	Apa harapan Bapak terhadap anak ke depannya?	Kami berharap anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan punya akhlak yang baik. Selain pintar, kami juga ingin anak punya sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Jika membuat aturan di rumah, apakah anak diberi kesempatan menyampaikan pendapat?	Selalu, Mas. Kami ingin anak merasa dihargai dan pendapatnya dianggap penting. Walaupun keputusan akhirnya tetap kami yang menentukan, tapi anak tetap kami libatkan.
9.	Bagaimana perasaan Bapak dalam	Kami merasa nyaman dengan

	menerapkan pola pengasuhan tersebut?	cara pengasuhan seperti ini. Kami juga melihat perkembangan yang positif pada anak, baik dari sikap maupun tanggung jawabnya. Anak terlihat lebih tenang dan terbuka dengan orang tua.
--	--------------------------------------	--



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden 5 (Warga Desa Klegen Kecamatan Comal)

Nama : Nur Efendi

Umur : 39 tahun

Pekerjaan : Buruh Tani

Tanggal : 24 Januari 2026

Waktu : 20:55 WIB

Tabel 5 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?	Alhamdulillah, anak kami sudah cukup terbiasa menjalankan salat lima waktu di rumah, Mas. Walaupun memang kadang masih harus diingatkan, terutama kalau salat Subuh karena masih suka mengantuk. Tapi secara keseluruhan sudah ada kesadaran. Kami sebagai orang tua juga berusaha memberi contoh langsung, jadi tidak hanya menyuruh, tapi ikut salat dan mengingatkan dengan cara yang baik supaya anak tidak merasa terpaksa.

2.	Apakah Bapak/Ibu memberi aturan di rumah? Bagaimana cara menyampaikannya?	Kami tetap membuat aturan di rumah supaya anak terbiasa disiplin. Aturan itu kami sampaikan dengan tegas, tapi tetap kami jelaskan alasannya supaya anak mengerti. Jadi bukan cuma disuruh, tapi tahu kenapa aturan itu harus dijalankan.
3.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?	Kalau anak melakukan kesalahan, biasanya kami tegur terlebih dahulu. Setelah itu kami beri nasihat supaya anak sadar kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Kami lebih memilih menasihati daripada langsung menghukum.
4.	Apakah anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat?	Kadang-kadang kami beri kesempatan, tergantung situasinya. Kalau masalahnya ringan, kami dengarkan pendapat anak. Tapi kalau sudah menyangkut hal penting, biasanya keputusan tetap dari orang tua.

5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap anak?	Iya, menurut kami pola asuh sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Dari cara kami mendidik, anak jadi lebih tahu aturan, lebih disiplin, dan paham mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam belajar dan tanggung jawab?	Kami mengatur jadwal belajar anak di rumah supaya ada waktu khusus untuk belajar. Selain itu, kami juga membiasakan anak bertanggung jawab, misalnya mengerjakan tugas sekolah sendiri dan membereskan keperluannya.
7.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap anak ke depannya?	Kami berharap anak bisa tumbuh menjadi anak yang saleh, rajin beribadah, dan punya rasa tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
8.	Jika membuat aturan di rumah, apakah anak diberi kesempatan	Kadang kami beri kesempatan anak menyampaikan

	menyampaikan pendapat?	pendapatnya, tapi keputusan akhir tetap dari orang tua. Kami ingin anak belajar menghargai aturan yang sudah ditetapkan.
9.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu dalam menerapkan pola pengasuhan tersebut?	Kami merasa cara pengasuhan ini sudah cukup sesuai dengan kondisi keluarga kami. Walaupun belum sempurna, tapi sejauh ini kami melihat anak bisa mengikuti arahan dan aturan yang ada.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden 6 (Warga Desa Klegen Kecamatan Comal)

Nama : Riski Maulana
 Umur : 16 tahun
 Sekolah : SMK Negeri 1 Ampelgading
 Tanggal : 25 Januari 2026
 Waktu : 20:50 WIB

Tabel 6 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan kamu menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?	<p>Kalau soal ibadah, saya biasanya salat lima waktu di rumah. Orang tua cukup perhatian soal ini, jadi sering ngingetin kalau sudah masuk waktu salat, apalagi kalau Maghrib sama Isya. Soalnya kadang saya lagi asyik main atau nonton, jadi suka kelupaan.</p> <p>Kalau Subuh, biasanya masih dibangunin karena saya susah bangun pagi, tapi orang tua tetap nyuruh saya bangun dan salat dulu. Lama-lama saya jadi terbiasa, dan sekarang walaupun kadang masih ngantuk, saya</p>

		tetap berusaha bangun sendiri.
2.	Apakah orang tua memberi aturan di rumah? Bagaimana cara menyampaikannya?	Di rumah memang ada aturan, tapi nggak yang bikin tertekan. Misalnya ada waktu khusus buat belajar, waktu buat main, sama waktu buat istirahat. Orang tua biasanya ngajak ngobrol dulu sebelum bikin aturan, terus dijelasin pelan-pelan kenapa aturan itu penting. Jadi saya nggak merasa dipaksa, malah jadi ngerti kalau aturan itu sebenarnya buat kebaikan saya sendiri.
3.	Apa yang dilakukan orang tua kalau kamu melakukan kesalahan?	Kalau saya melakukan kesalahan, orang tua jarang langsung marah. Biasanya mereka negur dulu, terus ngajak saya ngobrol. Dari situ saya dikasih tahu salah saya di mana dan kenapa itu nggak boleh diulang. Kalau kesalahannya

		<p>agak serius, kadang ada hukuman ringan, misalnya waktu main dikurangin. Tapi hukuman itu nggak bikin takut, lebih ke bikin saya mikir dan sadar sama kesalahan saya sendiri.</p>
4.	<p>Apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?</p>	<p>Saya biasanya dikasih kesempatan buat ngomong dan jelasin pendapat saya. Kalau ada masalah, orang tua nggak langsung nyalahin, tapi nanya dulu kenapa saya bisa ngelakuin itu. Jadi saya bisa cerita dari sudut pandang saya. Dari situ biasanya orang tua kasih solusi atau keputusan yang menurut mereka paling baik.</p>
5.	<p>Menurut kamu, apakah pola asuh orang tua berpengaruh pada sikap kamu?</p>	<p>Menurut saya, cara orang tua ngasuh itu pengaruhnya besar banget ke sikap saya. Soalnya dari kecil saya dibiasain disiplin, sopan sama orang, dan bertanggung jawab. Jadi</p>

		kebiasaan itu dibawa sampai sekarang. Saya juga jadi lebih mikir sebelum ngelakuin sesuatu, takut ngecewain orang tua.
6.	Bagaimana cara orang tua membimbing kamu dalam belajar dan tanggung jawab?	Kalau soal belajar, orang tua sering nemenin saya, apalagi kalau ada PR atau pelajaran yang susah. Kadang mereka bantu jelasin, kadang cuma nemenin aja biar saya fokus. Selain itu, saya juga diajarin tanggung jawab, misalnya disuruh beresin kamar sendiri, bantu-bantu di rumah, atau jaga barang-barang sendiri. Dari situ saya belajar kalau semua itu memang tanggung jawab saya.
7.	Apa harapan kamu terhadap orang tua ke depannya?	Harapan saya sebenarnya sederhana, saya pengen orang tua tetap sabar sama saya walaupun saya kadang masih bikin kesalahan. Saya juga pengen mereka terus ngingetin dan ngebimbing saya supaya saya

		bisa jadi anak yang lebih baik ke depannya.
8.	Kalau orang tua bikin aturan di rumah, apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?	Biasanya iya. Kalau orang tua mau bikin aturan baru, saya sering ditanya dulu pendapat saya. Walaupun keputusan akhirnya tetap dari orang tua, tapi saya senang karena saya diajak ngobrol dan nggak cuma disuruh nurut.
9.	Bagaimana perasaan kamu dengan cara pengasuhan seperti itu?	Saya ngerasa nyaman banget dengan cara orang tua ngasuh saya. Saya merasa diperhatiin, disayang, dan dianggap penting. Jadi di rumah saya ngerasa aman, betah, dan nggak takut buat cerita apa pun ke orang tua.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden 7 (Warga Desa Klegen Kecamatan Comal)

Nama : Fani Satrio Piningit

Umur : 17 tahun

Sekolah : SMA Negeri 1 Comal

Tanggal : 25 Januari 2026

Waktu : 21:30 WIB

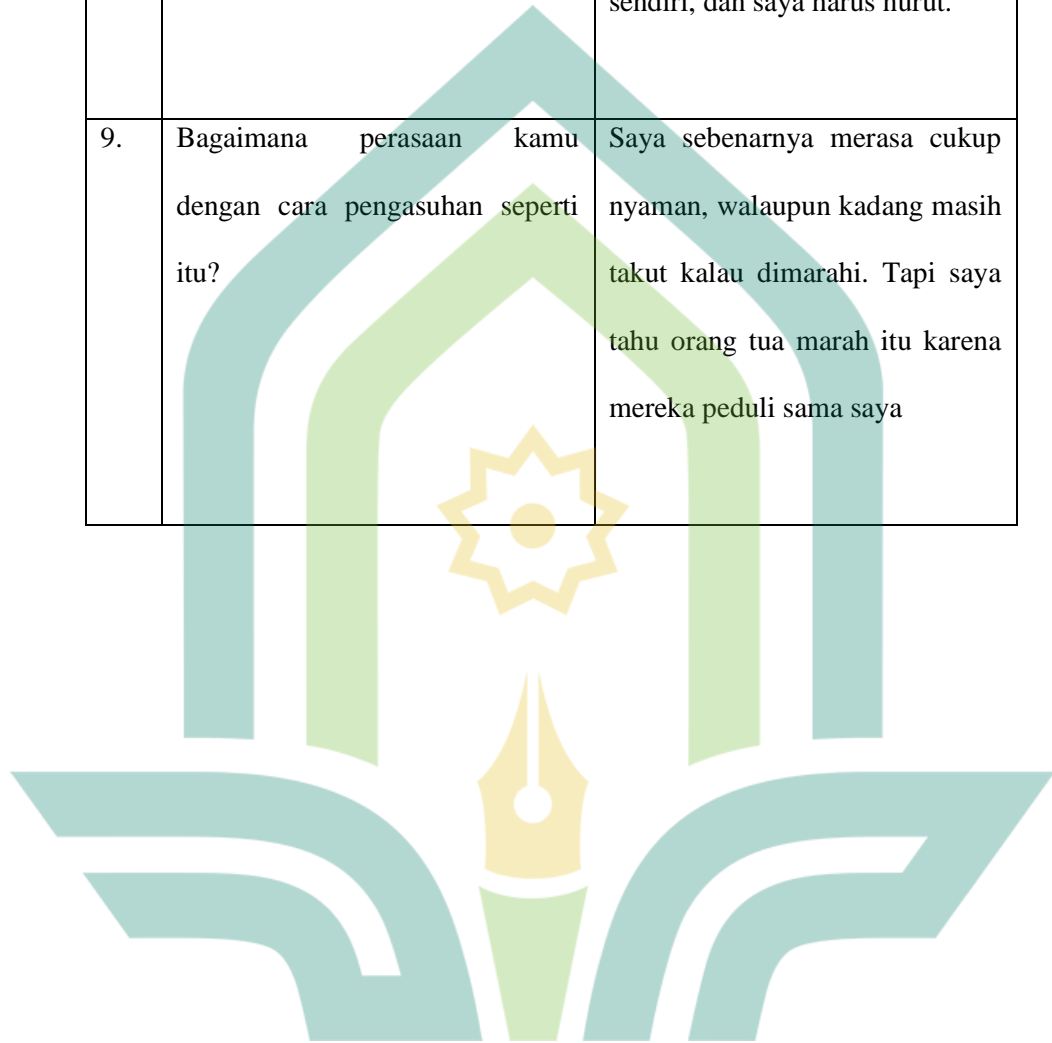
Tabel 7 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan kamu menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?	<p>Kalau soal ibadah, saya biasanya tetap salat setiap hari di rumah. Kadang masih harus diingatkan orang tua, apalagi kalau lagi capek atau keasyikan main. Selain salat, orang tua juga sering ngajak saya mengaji bareng setelah Maghrib. Biasanya itu jadi waktu bareng keluarga, jadi saya nggak merasa terpaksa, walaupun kadang masih malas.</p>
2.	Apakah orang tua memberi aturan di rumah? Bagaimana cara	<p>Di rumah ada beberapa aturan yang harus saya patuhi, misalnya</p>

	menyampaikannya?	nggak boleh main sampai malam. Orang tua nyampeinnya dengan cukup tegas, tapi nggak sambil marah-marah. Mereka biasanya ngomong langsung dan jelas, jadi saya tahu mana yang boleh dan mana yang nggak boleh.
3.	Apa yang dilakukan orang tua kalau kamu melakukan kesalahan?	Kalau saya melakukan kesalahan, orang tua biasanya langsung menegur. Setelah itu mereka menjelaskan kesalahan saya apa dan kenapa hal itu nggak boleh dilakukan. Jadi saya jadi lebih paham dan sadar sama kesalahan saya sendiri.
4.	Apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?	Kadang saya dikasih kesempatan buat ngomong, terutama kalau saya merasa nggak setuju sama aturan tertentu. Tapi nggak setiap saat juga, tergantung situasinya dan kesalahannya apa.

5.	Menurut kamu, apakah pola asuh orang tua berpengaruh pada sikap kamu?	Menurut saya iya, cukup berpengaruh. Karena orang tua cukup tegas, saya jadi lebih hati-hati kalau mau bertindak atau ngelakuin sesuatu. Saya jadi mikir dulu sebelum bertindak, takut salah atau dimarahi.
6.	Bagaimana cara orang tua membimbing kamu dalam belajar dan tanggung jawab?	Orang tua biasanya ngingetin saya kalau sudah waktunya belajar. Mereka juga nyuruh saya ngerjain tugas sekolah sendiri dulu, baru dibantu kalau memang kesulitan. Dari situ saya diajarin buat bertanggung jawab sama tugas saya sendiri.
7.	Apa harapan kamu terhadap orang tua ke depannya?	Saya berharap orang tua bisa lebih sering dengerin cerita saya, terutama tentang kegiatan saya di sekolah atau sama teman-teman, supaya saya bisa lebih terbuka sama mereka.
8.	Kalau orang tua bikin aturan di rumah, apakah kamu diberi	Kadang saya boleh menyampaikan pendapat, tapi

	kesempatan menyampaikan pendapat?	nggak selalu diterima. Biasanya orang tua tetap punya keputusan sendiri, dan saya harus nurut.
9.	Bagaimana perasaan kamu dengan cara pengasuhan seperti itu?	Saya sebenarnya merasa cukup nyaman, walaupun kadang masih takut kalau dimarahi. Tapi saya tahu orang tua marah itu karena mereka peduli sama saya



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden 8 (Warga Desa Klegen Kecamatan Comal)

Nama : Raffly Widiyanto
 Umur : 17 tahun
 Sekolah : SMK Negeri 1 Ampelgading
 Tanggal : 26 Januari 2026
 Waktu : 20:30 WIB

Tabel 8 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan kamu menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?	Kalau soal ibadah, saya biasanya tetap menjalankan salat lima waktu di rumah. Tapi jujur saja, saya masih sering diingatkan orang tua, terutama kalau lagi capek atau keasyikan main. Kalau sudah diingatkan, baru saya langsung salat. Jadi belum sepenuhnya bisa inisiatif sendiri tanpa disuruh.
2.	Apakah orang tua memberi aturan di rumah? Bagaimana cara menyampaikannya?	Di rumah ada banyak aturan yang sudah dibuat oleh orang tua. Aturan itu biasanya langsung disampaikan dengan tegas, tanpa banyak diskusi. Jadi

		saya tinggal mengikuti saja apa yang sudah ditentukan, tanpa banyak penjelasan atau obrolan panjang.
3.	<p>Apa yang dilakukan orang tua kalau kamu melakukan kesalahan?</p>	<p>Kalau saya melakukan kesalahan, biasanya orang tua langsung marah. Kadang suaranya cukup keras, terus saya juga bisa diberi hukuman. Hukuman itu biasanya supaya saya kapok dan nggak ngulangi kesalahan yang sama lagi.</p>
4.	<p>Apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?</p>	<p>Jarang sekali. Biasanya saya diminta nurut saja sama aturan yang ada. Saya juga agak takut buat menyampaikan pendapat, karena takut malah dimarahi.</p>
5.	<p>Menurut kamu, apakah pola asuh orang tua berpengaruh pada sikap kamu?</p>	<p>Menurut saya berpengaruh. Saya jadi sering merasa takut, tapi di sisi lain saya juga jadi lebih disiplin. Saya jadi lebih hati-hati dalam bersikap karena nggak</p>

		mau bikin kesalahan.
6.	Bagaimana cara orang tua membimbing kamu dalam belajar dan tanggung jawab?	Orang tua biasanya nyuruh saya belajar sendiri. Saya dituntut buat disiplin sama tugas-tugas sekolah. Kalau tugas belum selesai, saya biasanya nggak boleh main dulu.
7.	Apa harapan kamu terhadap orang tua ke depannya?	Saya berharap ke depannya orang tua bisa lebih sabar sama saya. Saya juga pengen orang tua mau lebih sering dengerin cerita saya dan nggak langsung marah.
8.	Kalau orang tua bikin aturan di rumah, apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?	Nggak terlalu. Biasanya aturan sudah ditetapkan dari awal dan saya tinggal menjalankan saja.
9.	Bagaimana perasaan kamu dengan cara pengasuhan seperti	Perasaan saya campur aduk. Di satu sisi saya merasa takut, tapi di sisi lain saya jadi lebih disiplin dan teratur dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

--	--	--



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden 9 (Warga Desa Klegen Kecamatan Comal)

Nama : Reffy Setiawan
 Umur : 17 tahun
 Sekolah : SMK Muhammadiyah 06 Comal
 Tanggal : 26 Januari 2026
 Waktu : 21:30 WIB

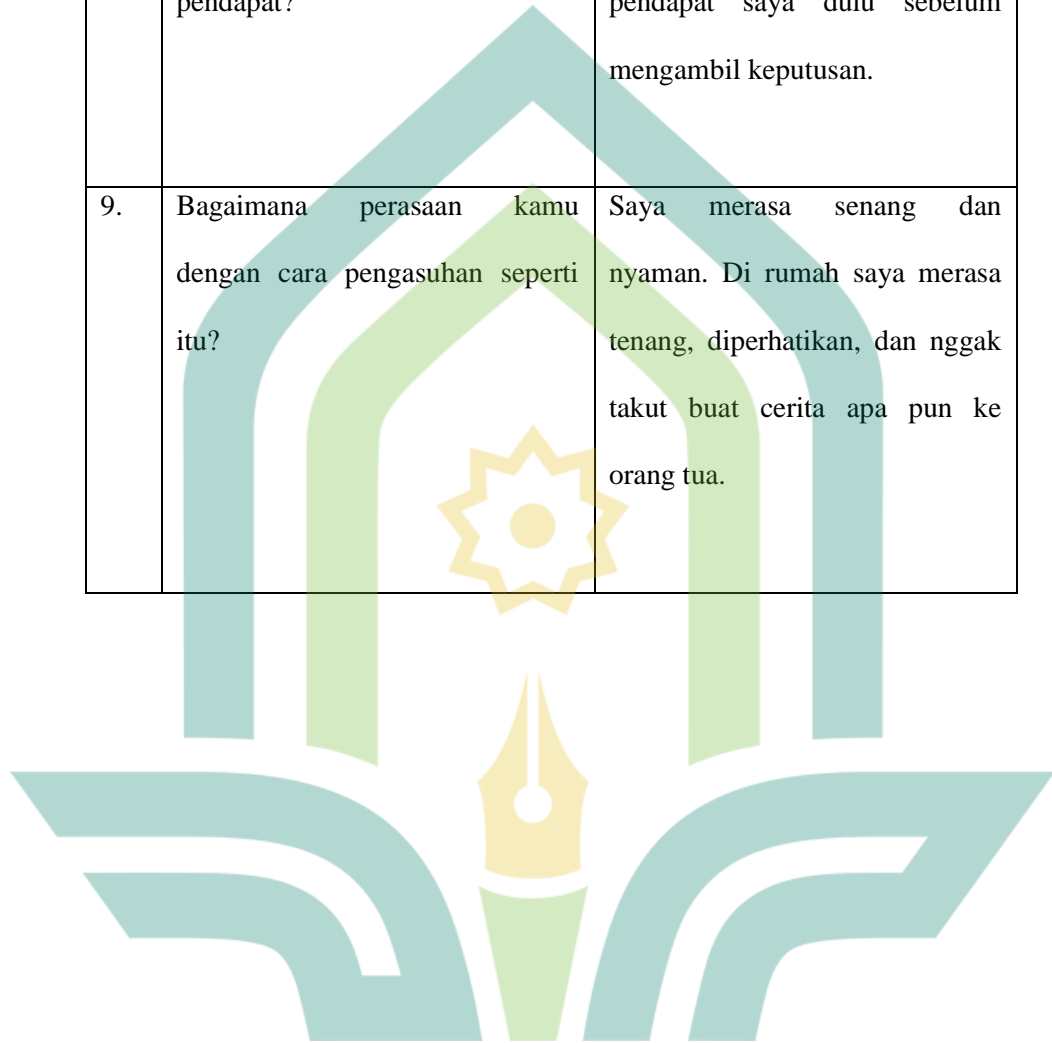
Tabel 9 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan kamu menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?	Di rumah, saya biasanya salat dan mengaji bareng sama keluarga. Orang tua nggak cuma nyuruh, tapi juga langsung memberi contoh. Jadi kalau sudah waktu salat, biasanya kami salat bersama, terus setelah Maghrib sering lanjut mengaji. Karena orang tua ikut melakukannya, saya jadi merasa lebih semangat dan terbiasa menjalankan ibadah setiap hari.
2.	Apakah orang tua memberi aturan	Iya, di rumah tetap ada aturan,

	di rumah? Bagaimana cara menyampaikannya?	tapi aturannya disampaikan lewat musyawarah bareng. Biasanya orang tua ngajak ngobrol dulu, nanya pendapat saya, baru aturan itu disepakati bersama. Jadi saya nggak merasa dipaksa, karena ikut terlibat dalam pembuatannya.
3.	Apa yang dilakukan orang tua kalau kamu melakukan kesalahan?	Kalau saya melakukan kesalahan, orang tua nggak langsung marah. Mereka lebih sering ngajak saya duduk dan ngobrol baik-baik. Kesalahan saya dijelasin pelan-pelan, terus dikasih tahu kenapa itu nggak boleh dilakukan. Cara seperti itu bikin saya lebih paham dan nggak takut.
4.	Apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?	Iya, saya bebas menyampaikan pendapat. Kalau saya punya pendapat atau ingin menjelaskan sesuatu, orang tua biasanya mau mendengarkan dan menghargai apa yang saya sampaikan.

5.	Menurut kamu, apakah pola asuh orang tua berpengaruh pada sikap kamu?	Menurut saya sangat berpengaruh. Karena orang tua sering mengajak diskusi dan percaya sama saya, saya jadi lebih percaya diri. Saya juga jadi belajar bertanggung jawab sama apa yang saya lakukan.
6.	Bagaimana cara orang tua membimbing kamu dalam belajar dan tanggung jawab?	Orang tua sering menemani saya saat belajar. Mereka nggak selalu ngajarin, tapi lebih ke ngasih semangat dan motivasi supaya saya tetap rajin. Kalau ada tugas, saya dibimbing supaya bisa menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.
7.	Apa harapan kamu terhadap orang tua ke depannya?	Saya berharap orang tua tetap seperti sekarang, tetap sabar, perhatian, dan selalu mau mendengarkan saya. Saya merasa nyaman dengan cara mereka mendidik saya.
8.	Kalau orang tua bikin aturan di	Iya, setiap kali ada aturan baru,

	rumah, apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?	saya selalu diajak berdiskusi. Orang tua biasanya nanya pendapat saya dulu sebelum mengambil keputusan.
9.	Bagaimana perasaan kamu dengan cara pengasuhan seperti itu?	Saya merasa senang dan nyaman. Di rumah saya merasa tenang, diperhatikan, dan nggak takut buat cerita apa pun ke orang tua.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden 10 (Warga Desa Klegen Kecamatan Comal)

Nama : Muhammad Faiq Firmansyah

Umur : 16 tahun

Sekolah : SMK Nusantara 1 Comal

Tanggal : 24 Januari 2026

Waktu : 20:55 WIB

Tabel 10 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan kamu menjalankan ibadah sehari-hari di rumah?	Saya berusaha salat lima waktu tepat waktu di rumah. Biasanya orang tua selalu mengingatkan, apalagi kalau saya lagi asyik main atau nonton. Kadang diingatkan berkali-kali, tapi itu bikin saya jadi terbiasa dan sadar kalau salat itu memang kewajiban.
2.	Apakah orang tua memberi aturan di rumah? Bagaimana cara menyampaikannya?	Di rumah ada beberapa aturan yang harus saya patuhi, seperti jam belajar, jam bermain, dan waktu istirahat. Orang tua

		menyampaikannya dengan cukup tegas, tapi masih wajar dan tidak sambil marah. Biasanya dijelaskan juga kenapa aturan itu dibuat.
3.	<p>Apa yang dilakukan orang tua kalau kamu melakukan kesalahan?</p>	<p>Kalau saya melakukan kesalahan, orang tua biasanya menegur saya dulu. Setelah itu mereka menasihati dan menjelaskan kesalahan saya supaya saya paham. Jarang langsung dimarahi besar, lebih sering diingatkan supaya tidak mengulanginya.</p>
4.	<p>Apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?</p>	<p>Kadang-kadang saya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, tergantung masalahnya. Kalau masalahnya ringan, orang tua mau mendengarkan. Tapi kalau sudah menyangkut aturan penting, biasanya saya tetap diminta mengikuti keputusan</p>

		orang tua.
5.	Menurut kamu, apakah pola asuh orang tua berpengaruh pada sikap kamu?	Iya, menurut saya sangat berpengaruh. Karena dibiasakan disiplin, saya jadi lebih bertanggung jawab dan tahu apa yang harus saya lakukan. Saya juga jadi lebih berhati-hati dalam bersikap.
6.	Bagaimana cara orang tua membimbing kamu dalam belajar dan tanggung jawab?	Orang tua mengatur jadwal belajar saya di rumah supaya tidak lupa belajar. Mereka juga memberi contoh tanggung jawab, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu. Kalau ada tugas sekolah, biasanya saya diingatkan untuk mengerjakan sendiri.
7.	Apa harapan kamu terhadap orang tua ke depannya?	Saya berharap orang tua bisa lebih sering memberi dukungan dan semangat ke saya, terutama kalau saya lagi capek atau merasa kesulitan dalam belajar.

8.	Kalau orang tua bikin aturan di rumah, apakah kamu diberi kesempatan menyampaikan pendapat?	Kadang saya boleh menyampaikan pendapat atau alasan saya, tapi keputusan akhirnya tetap dari orang tua. Saya tetap harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan.
9.	Bagaimana perasaan kamu dengan cara pengasuhan seperti itu?	Saya merasa cukup nyaman dan sudah terbiasa dengan cara orang tua mendidik saya. Walaupun kadang terasa tegas, tapi saya tahu itu semua demi kebaikan saya.

DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara anak dan orang tua



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Dokumentasi kegiatan keagamaan anak didesa klegen



Gambar 6



Gambar 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Abdul Lathiif
2. Tempat, Tanggal Lahir : 13 April 2002
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Dusun 1 Desa klegen Kecamatan comal Kabupaten Pemasang

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Fahroji
2. Pekerjaan : Pedagang
3. Nama Ibu : Tursinah
4. Pekerjaan : Pedagang
5. Agama : Islam
6. Alamat : Dusun 1 Desa klegen Kecamatan comal Kabupaten Pemasang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 02 Klegen Comal
2. SMP Muhammadiyah 01 Pemasang
3. SMA Muhammadiyah 03 Comal
4. S1 PAI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan